

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ekonomi

Dalam menjalani hidup sehari-hari manusia tidak akan lepas dari yang namanya ekonomi baik dalam rumah tangga, hubungan sosial dan bernegara. Lantas yang menjadi pertanyaan apa yang dipahami tentang ekonomi? Secara prinsip ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Richard G. Lipsey. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang upaya pemanfaatan sumberdaya yang terbatas dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya Nona Lia mengeluarkan uang sebesar 70 juta, untuk membeli mobil bekas, biaya perbaikan mobil sebesar 10 juta jadi total uang yang dikeluarkan Nona Lia sebesar 80 juta pada akhir tahun mobil itu terjual dengan harga 92 juta jadi keuntungan Nona Lia sebesar 12 juta. Lantas benarkah demikian perlu mengetahui bahwa masih banyak kalangan masyarakat yang kecil yang masih bergelut dengan soal makan dan minum, mengatasi gagal panen karena musim kemarau atau sebaliknya sulit untuk mempergunakan apa mereka miliki.⁹

⁹Dr. Agoes Parera, S.E., Pengantar Ilmu Ekonomi (Malang: Penerbit BPK Gunung Mulia, 2018). Hlm 34.

B. Manfaat Ekonomi

Menurut Davit Rikardo, pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara sangatlah ditentukan oleh jumla atau tingkat penduduknya jika jumla penduduknya bertambah maka tenaga kerja juga bertamba banyak, dimana nilai tukar akan selalu bertumbuh. Ilmu ekonomi sangatlah penting untuk menjaga dan mempertahankan penghasilan, serta pengeluaran tidak menjadi penghambat dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena pertumbuhan dan manajemen telah di atasi dengan baik sehingga dalam menjani hidup sehari hari masalah ekonomi tidak menjadi masalah yang serius untuk dapat segera ditangani. Ilmu ekonomi juga dapat memberikan yang pertama, yaitu meningkatkan pendapatan, yang kedua membuka lapangan kerja, dan yang ketiga adalah mampu untuk mengembangkan keluasan wilayah perkerjaan sekaligus memiliki penghasilan yang tinggi dan mampu mengatasi pengeluaran yang tinggi tanpa harus merasakan kesulitan besar.¹⁰ Dan yang paling baik adalah jumla kariawan pekerja dapat semakin bertamba.

C. Dampak Dari Ketidakstabilan Ekonomi

Masalah yang besar ketika manusia tidak mampu untuk mengembangkan perekonomian mereka, maka akan mengalami krisis ekonomi dimana mereka hanya mampu menggali dan menutup lubang untuk

¹⁰ Irma Yuliani, S.E,M.SI. Pengantar Ilmu Ekonomi (Cv. Aska Pustaka,2016), hlm 3-4.

menutupi hutang piutang, sehingga harus diberi kesadaran untuk mampu menjaga perekonomian dengan dengan baik agar mereka tidak memiliki hutang terhadap orang lain untuk diselesaikan. Bukan hanya sampai di situ keperluan dan kebutuhan juga akan menjadi persoalan ketika tidak mampu menjaga perekonomian dengan baik. Untuk secara umum dalam kalangan masyarakat yang tinggi dan renda ekonomi dapat mengakibatkan yang pertama adalah ke bangkrutan, kerugian dan yang paling mirisnya terjadi ialah banyaknya hutang piutang terhadap pekerja dan pinjaman bang dimana tidak mampu untuk menyelesaikan dan melunasi.¹¹ menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi hanya dapat dicapai dengan adanya kerja sama indifidu tanpa campur tangan pemerinta di mana dapat terjadi antara lain pertukaran barang, penjualan dan pembelian, dimana setiap orang memiliki peran di dalamnya, dikalangan masyarakat mungkin anda hanya pengantar barang namun perlu untuk disadari tanpa sengaja suda terlibat dalam pertukaran ekonomi.

D. Pengertian Pastoral Konseling

Pada abab ke 20 terjadi hubungan antara pastoral teologi dan psikologi hal ini terjadi saat perang dunia 2 selesai, tokoh yang sangat berpengaruh adalah Seward Hiltner penyebaran konseling pastoral keseluruh dunia termasuk ke Indonesia pada awal 1980-an,. Konseling sendiri adalah

¹¹ Syamsul, Rival, S.PD, Mari Belajar Ekonomi (Uwais Inspirasi Indonesi 2019) hlm 21.

terjemahan dari kata konseling, mempunyai makna hubungan timbal balik, dimana konselor akan membantu konseli untuk mencapai tentang dirinya sendiri dan masalah yang akan dihadapinya di masa yang akan datang, konseling sendiri adalah suatu kegiatan konselor dan konseli dalam melakukan perjumpaan empat mata untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli atau dimana tugas seorang konselor untuk membantu konselinya keluar dari masalah yang dihadapi dan menjadi sesuai dengan diharapkan, perjumpaan ini biasanya diahiri ketika seorang konseli telah mampu untuk melihat diri dan masalahnya atau paling tepatnya mereka telah selesai dalam masalah yang dihadapi. Kata Pastoral yang berarti gembalah, atau pastor, ialah orang yang bersifat seperti pastor yang bersedia merawat, menjaga dan mengembalakan.

E. Tujuan Pastoral Konseling

Adapun konseling pastoral adalah perjumpaan antara konselor dan konseli dalam melakukan percakapan dengan untuk seorang konselor melakukan layanan konseling, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah konselinya. Upaya penyelesaian masalah ini dapat berupa mengurangi intensitasnya atas masala tersebut. Perlengkapan seorang konselor mengemukakan tujuan konseling adalah untuk membebaskan, memberdayakan dan merawat individu dalam keutuhannya. Menggambarkan konseling apa itu konseling pastoral bukan suatu hal yang

mudah sering di gereja tertentu dianggap sebagai suatu ilmu yang baru dan bersifat rohani konselor menurut Rogers berperan untuk menolong dan memampukan konseli agar mengungkapkan dan memahami perasaannya tugas seorang konselor adalah untuk merangsang, mengungkapkan perasaannya lalu menonjolkan inti kepribadian, sehingga seorang konselor mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi konselinya. Atau yang paling dipahami adalah konseling pastoral adalah suatu perjumpaan untuk memperoleh informasi dari setiap masalah yang dihadapi, kemudian melakukan pertolongan untuk bisa yang pertama mengubah sikap dan perilakunya, yang ke dua adalah untuk meningkatkan kehidupan konseli.

F. Fungsi/Manfaat Konseling Pastoral

Mungkin anda telah mengetahui ketika harus ditanya apa fungsi dan manfaat konseling pastoral, pasti yang muncul dalam pikiran anda adalah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan terbebas dari beban yang selama ini dirasakan. Menurut pendapat Howard Clinebell, seorang ahli konseling pastoral dapat melukiskan manfaat yang berbeda menurut berikut ini. Fungsi penyembuhan di sini konseli diajar untuk mampu menerima setiap saran dan nasihat dari konselor untuk bisa membawa diri sendiri dan mampu melewati setiap masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut William Clebsch and Charles R. Jaekle. Dalam bukunya ada beberapa fungsi dan manfaat konseling Pastoral, antara lain yaitu fungsi penyembuhan, dimana masalah atau

kerusakan dapat diatasi dan mengembalikannya ke arah yang jauh lebih baik atau memperbaiki ke posisi semula. Dan yang berikut adalah menopang dimana memberikan dukungan dan saran agar mampu bertahan dalam kondisi yang sangat kritis, sehingga dia mampu untuk melewati dan menjalani kehidupannya sampai konseli mengalami pemulihan itu. Pembimbingan yang dimaksud adalah untuk memberikan solusi agar dalam menjalani kehidupannya mampu melewati setiap masalah yang di hadapi seperti kekecewaan, amarah, luka batin yang dapat merusak mental dan psikologi yang dapat berdampak pada kerusakan total. Lewat kisah Ayup semoga dapat menjadi ayat Alkitab sebagai penguatan untuk dapat melewati setiap masalah yang dihadapi. Tujuan konseling pastoral adalah membawa manusia kepada rencana Allah yang itu dan mampu membawa mereka ke dalam perubahan yang jauh lebih baik.

G. Proses Pelaksanaan Pastoral Konseling

Proses dalam melakukan pastoral konseling adalah tidak jauh dari itu melakukan penerimaan terhadap klien dan mampu mengerti keadaan dan perasaan yang dirasakan, sehingga konselor mampu mengerti dan memahami permasalahan yang sebenarnya dialami klien. Adapun beberapa hal yang harus dilakukan adalah yang pertama, mendengarkan, menyimak, memahami, dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi konseli, dalam setiap masalah yang dihadapi, adapun itu dilakukan dengan

perjumpaan pribadi antara dua individu untuk menceritakan, mendengarkan serta memahami apa yang sedang terjadi, dan solusi apa yang harus dilakukan untuk bisa keluar dari masalah yang dihadapi. Hadir, peduli, empati, adalah langkah-langkah utama dalam melakukan pengambilan informasi sekaitan dengan masalah yang dihadapi konseli, memberikan saran dan masukan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi, dan memutuskan hubungan dimana memutuskan hubungan adalah akhir dari perjumpaan antara konselor dan klien dimana telah terjadi pemberian keputusan dan penyelesaian masalah atau masalah dihadapi konseli telah diselesaikan dan konseli mampu untuk keluar dari masalahnya.¹²

H. Kriteria keberhasilan pastoral konseling

Keberhasilan utama dalam melakukan pastoral konseling adalah yang paling penting, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli, sehingga terjadi pemulihan yang dapat membawa konseli kepada suatu perubahan, perubahan yang dimaksudkan adalah dimana masalah dan beban atau kondisi krisis yang dihadapi konseli dapat diselesaikan, sehingga dalam menjalani kehidupannya konseli dapat mengatasi masalah-masalah yang baru atau masalah yang sama yang pernah terjadi di masa lalu terulang kembali. Adalah keberhasilan pastoral konseling ketika mampu membawa

¹² Pdt. Dra. Esther Rela Intari, M.Th. Pengantar Konseling Pastoral (Yogyakarta, 55713, 2016) Bab I - Bab VII

perubahan kepada klien dalam bentuk perilaku dan tindakan dan mampu paling tidak menghapus luka lama yang dialami atau luka yang diterima dalam hubungannya dengan orang lain, sehingga tidak menimbulkan luka batin atau perasaan kecewa dan sakit hati atas permasalahan yang dihadapi. Luka atau sakit hati yang biasa dirasakan ketika melakukan hubungan sosial rasa dikecewakan dan direndakan terkadang membuat kita luka atau perasaan ingin membalas dengan perilaku yang sama yang pernah diterima, namun dalam menjalani hidup kita akan dibawa pada suatu perasaan takut akan hal hal yang sama terulang kembali sehingga perlu yang namanya pemulihan batin disini peran pastoral konseling ketika mampu mengatasi masalah yang dihadapi klien, memberikan suka cita dan kedamaian.¹³

¹³ Marten Nainupu, M.Th. Peduli Terhadap Sesama Melalui Konseling Pastoral (Media Nusa Kreative 2015) hlm 28

